

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA
WHEEL OF NAME DI SMP NEGERI 4 JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

***IMPROVING POETRY WRITING SKILLS THROUGH THE WHEEL OF
NAME MEDIA AT SMP NEGERI 4 JOMBANG
ACADEMIC YEAR 2021/2022***

Ledy Aprilia Yudiantari ^a, Susi Darihastining ^b dan Yani Paryono ^c

^{ab} STKIP PGRI Jombang, ^c Balai Bahasa Sulawesi Selatan Makasar

^{ab} Jalan Pattimura III/20, Jombang, Jawa Timur

^c Jalan Sultan Alauddin Km. 7, Tala Salampang, Makasar

^a Ponsel: 081335739182, Pos-el: ledyaprilialia686@gmail.com

^b Ponsel: 081357946975, Pos-el: s.nanink@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi peneliti, keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Jombang kurang dari nilai KKM. Kurangnya kemampuan siswa menulis puisi disebabkan faktor dari guru dan siswa. Faktor guru berupa kurangnya penggunaan media pembelajaran karena guru menggunakan metode ceramah. Faktor siswa berupa kesulitan menentukan tema puisi yang dirasakan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan media Wheel of Name pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Jombang. Metode yang digunakan adalah metode PTK dari Kemmis & Taggart yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan II. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Jombang yang berjumlah 31 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Data nontes diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Tes yang dilakukan berupa penilaian menulis puisi dengan tiga kriteria penilaian, yaitu pilihan kata/diksi, rima/persajakan, dan gaya bahasa/majas yang sesuai tema. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai menulis puisi bagi siswa di setiap siklus. Pada awal kegiatan, prasiklus menunjukkan rata-rata nilai 68,70 yang meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,12. Kemudian, pada siklus II meningkat dengan rata-rata nilai 85,03. Peningkatan ditandai pemilihan tema yang mudah sebelum menulis, majas yang digunakan adalah majas personifikasi, metafora, hiperbola, dan sarkasme, serta diksi dan rima yang sesuai tema.

Kata kunci: menulis puisi, media pembelajaran, Wheel of Name

Abstract

Based on the researcher observations, poetry writing skills of students VIII C of SMP Negeri 4 Jombang are less than KKM. The lack of students' ability to write poetry is caused by factors from teachers and students. The factor from teacher is the lack of learning media because the teacher uses the lecture method. The factor from students is a difficulty determining the theme of poetry felt by students. This study aims to improve poetry writing skills by using Wheel of Name media to students VIII C of SMP Negeri 4 Jombang. The method used is uses classroom action research method from Kemmis & Taggart by carrying out two cycles, cycle I and II. The object is thirty-one students in class VIII C of SMP Negeri 4 Jombang. Data is collected by using test and nontest techniques. Nontest data obtained from observations, interviews, questionnaires and documentation. The test is assessment of writing poetry with three criterias, namely diction, rhyme, and language style. The result of study indicates that there is an average score improvement of students' poetry writing in each cycle. In the beginning, pre-cycle shows the average score 68.70

has increased in first cycle become 76.12. Then, it has increased in second cycle become 85.03. This enhancement is marked by easy theme selection before writing, the language style used are personification, metaphor, hyperbole and sarcasm as well as diction and rhyme according to the theme.

Keywords: writing poetry, learning media, Wheel of Name

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gagasan, pikiran, ide-ide, maupun konsep antara individu yang satu dengan individu lainnya. Bahasa juga merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk saling berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Komunikasi memerlukan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Ada empat aspek yang dimiliki dalam berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan antara satu sama lain dalam pembelajaran di sekolah. Sebagai konsep umum, bahasa bisa mengacu pada kemampuan kognitif untuk mempelajari dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks. Dilihat dari empat aspek kebahasaan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dilatih secara intensif kepada siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya karena siswa menganggap keterampilan menulis merupakan hal yang sulit. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang sampai menjadi isi karangan.

Pembelajaran menulis puisi diarahkan agar peserta didik mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui sebuah karya puisi. Selain itu, peserta didik diarahkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dan berimajinasi serta mengolah cipta, rasa, ide dan gagasan dalam bentuk karya sastra. Pada standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII tingkat sekolah menengah pertama, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik adalah mampu

menghasilkan karya puisi. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memberikan motivasi agar siswa senang dalam pembelajaran menulis puisi dan mudah dalam menuangkan ide kreatifnya. Selain memberikan motivasi kepada siswa, guru harus memiliki metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mengajar.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Desember 2021 dengan guru kelas mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Jombang Kelas VIII C dan jumlah siswa sebanyak 31 siswa, peneliti memperoleh gambaran bahwa kondisi nilai rata-rata hasil menulis puisi bebas siswa sebesar 68,70 pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di semester satu. Rata-rata nilai siswa tersebut masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni 79. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya media inovatif pada proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori keterampilan menulis puisi yang bersumber dari buku lembar kerja siswa (LKS). Pada pembelajaran puisi, guru hanya meminta siswa untuk menuliskan puisi dengan cara mengkhayal bahkan siswa tidak diperlihatkan dengan objeknya secara langsung.

Melalui media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Seorang guru dituntut memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal itu bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian tentang media pembelajaran dilakukan oleh Darihastining (2019). Hasilnya, penggunaan *game online* sebagai media dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa, yaitu dari segi aspek kebahasaan yang berupa aspek artikulasi, intonasi, tekanan dan diksi,

sedangkan dari aspek nonbahasa, yakni aspek variasi, kelancaran, kesesuaian ekspresi, dan sikap. Ada beberapa penelitian tentang media pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Numertayasa, 2018) menggunakan rancangan penelitian pengembangan (*Research and Develovment*) dengan prosedur penelitian meliputi (1) identifikasi potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) penyusunan media pembelajaran, (4) validasi media pembelajaran, dan (5) revisi media pembelajaran. Simpulan penelitian meliputi (1) prototipe media terdiri atas (a) kelas, (b) judul materi, (c) diskusi materi, (d) tugas, (e) kuis (f) penilaian. Hasil penilaian media pembelajaran tergolong baik. Noviyanti, Tundjung, & Prasetya (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki banyak varian. Salah satu varian media pembelajaran adalah infografis. Infografis dapat menjadi media pembelajaran alternatif bagi guru dan dosen. Media pembelajaran infografis juga dapat memudahkan siswa dan mahasiswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Media lain yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah media sosial. Kita ketahui bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan. Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran ialah Instagram. Pembelajaran menggunakan media sosial ini tidak hanya dilakukan saat tatap muka, tetapi juga dapat digunakan secara daring. Instagram dapat menyebarkan informasi kepada khalayak ramai, informasi tersebut dapat berupa materi pelajaran maupun ilmu secara umum yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Hal itu menjadi tuntutan besar bagi para dosen/guru untuk mengembangkan kemampuan dalam menguasai teknologi dan media pembelajaran. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, dosen/guru dituntut untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Tafonao (2018) dan Yudianto (2017) menyebutkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dilakukan untuk menumbuhkan minat serta motivasi untuk siswa dalam membantu memberikan pemahaman dari materi yang disampaikan guru. Variasi media pembelajaran perlu diterapkan pada mahasiswa dan siswa kita. Hasil penelitian Hamid *et al.* (2020) menyatakan bahwa pendidik merupakan seorang desainer yang mengetahui runtutnya proses pembelajaran dan pendidik dapat menyiapkan buku ajar tentang desain buku ajar dan buku penerapan media sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Apalagi saat masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru dan dosen harus menyampaikan materi secara efektif dan efisien. Arigiyati, Kuncoro, dan Kusumaningrum (2021) menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi Kinemaster dapat membuat video pembelajaran yang dapat diedit dan diputar berulang-ulang sehingga memudahkan siswa memahami materi.

Media pembelajaran yang ideal haruslah menarik, dekat dengan siswa dan membuat mereka senang dan akrab. Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi yang digemari oleh siswa dan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mana (2021) menyebutkan bahwa aplikasi Tiktok dapat menguntungkan siswa, mudah aplikasinya, menghibur, dan meningkatkan motivasi siswa.

Media audiovisual dapat memadukan kearifan budaya lokal. Anak lebih tertarik pada video dongeng atau dongeng yang diceritakan guru di kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darihastining dkk. (2020) menunjukkan bahwa anak siswi berani maju ke depan kelas dan menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng. Mereka menerapkan pesan moral yang sudah mereka

tuliskan di kehidupan mereka. Oleh karena itu, media pembelajaran harus difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan menariknya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, motivasi belajar siswa akan semakin meningkat pula. Salah satunya adalah penggunaan media Wheel of Name.

Media Wheel of Name adalah suatu situs dengan tampilan yang berupa roda berputar yang dikemas untuk menstimulasi daya pikir dan meningkatkan konsentrasi siswa pada proses pembelajaran. Media digital Wheel of Name sudah selayaknya digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi siswa karena di dalam Wheel of Name ada berbagai tema puisi yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan tulisan, yang dikemas secara acak dalam bentuk roda berputar dan proses pemilihannya dilakukan oleh siswa secara bergilir. Hal ini dapat mempermudah siswa menentukan tema yang digunakan untuk menulis puisi sesuai dengan hasil yang diklik pada media Wheel of Name. Dengan adanya media Wheel of Name, siswa terkesan bermain sambil belajar. Proses pembelajaran juga tidak monoton dan menjadi menarik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti akan membahas materi keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media Wheel of Name. Alasan peneliti menggunakan media ini karena peneliti menganggap media ini tepat digunakan untuk proses pembelajaran dengan pengaplikasian siswa diarahkan belajar sambil bermain. Adapun pokok permasalahan yang dibahas adalah proses peningkatan dan hasil peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap kreativitas keindahan kata dan kalimat melalui media Wheel of Name di SMP Negeri 4 Jombang tahun pelajaran 2021/2022.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui media Wheel of Name pada kelas VIII C SMP Negeri 4 Jombang. Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2010, hlm. 137) meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C di SMP Negeri 4 Jombang, jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Jombang yang beralamat di Dusun Banjardowo, Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun ajaran 2021/2022. Tindakan prasiklus dilaksanakan hari Sabtu, 9 April 2022. Tindakan siklus I dilaksanakan hari Senin, 11 April 2022 dan Rabu, 13 April 2022. Tindakan Siklus II dilaksanakan hari Sabtu, 16 April 2022 dan Selasa, 19 April 2022.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi (1) instrumen pembelajaran berupa silabus, RPP, dan materi tentang keterampilan menulis puisi, (2) lembar tes siklus I, lembar tes siklus II, dan kriteria penilaian dan klasifikasi penilaian, (3) lembar angket, (4) lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan (5) pedoman wawancara. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan penerapan menggunakan media Wheel of Name. Pada setiap siklusnya, ada empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Kriteria penilaian tes menulis puisi bagi siswa terbagi menjadi tiga, yaitu indah, cukup indah, dan kurang indah. Puisi dikatakan indah jika puisi tersebut mengandung judul puisi yang menarik, diksi/pilihan kata banyak menggunakan makna/arti kias, rima/persajakannya sempurna, yaitu terdapat rima pada seluruh suku kata akhir, menggunakan gaya bahasa/majas dalam setiap baitnya, serta kesesuaian isi dan tema puisi. Begitupun sebaliknya, jika terdapat kekurangan pada setiap bait puisi sesuai dengan kriteria penilaian, puisi tersebut dikatakan cukup indah/kurang indah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan menulis puisi dimulai dari kegiatan siswa menyimak materi puisi yang sudah disampaikan serta menyimak penjelasan media Wheel of Name yang digunakan untuk menulis puisi. Kemudian, siswa maju di depan kelas untuk memilih tema pada media Wheel of

Name yang telah disediakan. Setelah siswa mendapatkan tema dari hasil pilihan pada media Wheel of Name, siswa menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata/diksi, rima/persajakan, dan gaya bahasa/majas yang sesuai dengan tema. Berikut adalah tindakan tes yang dilakukan peneliti selama penelitian di kelas VIII C SMP Negeri 4 Jombang.

3.1 Prasiklus

Pelaksanaan tindakan prasiklus dilaksanakan sebelum adanya tindakan siklus I dan siklus II. Kegiatan prasiklus dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII C SMP Negeri 4 Jombang. Peneliti hanya memperoleh hasil penilaian menulis puisi dan juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Hasil kegiatan prasiklus menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan 2.130 dan rata-rata keseluruhan nilai sebesar 68,70. Nilai rata-rata siswa kelas VIII C masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 79. Siswa yang tuntas dalam menulis puisi sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 24 siswa.

3.2 Siklus I

Pada siklus I, hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Sebanyak 14 siswa tuntas atau nilainya diatas KKM, sedangkan 17 siswa tidak tuntas atau nilainya di bawah KKM. Total nilai keseluruhan 2.360 dengan rata-rata 76,12 tetapi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal/KKM, yaitu 79. Peneliti merekap nilai siswa dari yang tertinggi sampai terendah. Peneliti memilih kelompok nilai tinggi, nilai tengah dan nilai rendah untuk menganalisis hasil jawaban siswa sesuai dengan indikator penilaian, yaitu pilihan kata/diksi, rima/persajakan dan gaya bahasa/majas yang sesuai dengan tema. Berikut ini adalah daftar siswa yang termasuk dalam tiga kelompok tersebut.

Tabel 1
Daftar Nilai Siswa Siklus I sesuai dengan Pengelompokan Nilai Tinggi, Nilai Tengah, dan Nilai Rendah

No.	Nama Siswa	Nilai	Kelompok Nilai
1	FF	88	Nilai Tinggi
2	MRSP	76	Nilai Tengah
3	FDP	64	Nilai Rendah

- 1) Nama Siswa : FF
 Nilai Siswa : 88
 Kelompok Nilai : Tinggi
 Tema yang didapat : Demokrasi
 Hasil Menulis Puisi :

Tikus Berdasi

Lihatlah!
 Masihkah panggilan suara hati?
 Ketika logika dan rasio mulai degradasi
 Ketika hati nurani terabrasi

Di seantero pesona menghembuskan
 kata-kata
 basi
 Nyanyian birokrat dan wakil-wakil
 berdasi
 Penuh kegiatan drama imitasi mengejar
 kursi
 Seketika tikus-tikus suka ria menikmati
 pesta korupsi

Gemerlapnya pesta demokrasi
 Kata dan janjinya menumbuhkan nurani
 Realita hanya sebuah kata-kata
 membasi
 Di saat rakyat butuh namun kian tak
 peduli

Analisis Indikator:

- Diksi/Pilihan Kata
 Dapat dilihat dari bait 1 sampai 3, diksi/pemilihan kata menggunakan bahasa konotasi, yakni bahasa yang mempunyai makna atau arti kias sehingga menambah kesan **indah** pada tulisan puisi tersebut.
- Rima/Persajakan
 Rima sempurna adalah rima pada seluruh suku kata akhir. Susunan kata menjadi kalimat **sudah** mengandung irama persajakan dengan **sempurna**.

3. Gaya Bahasa/Majas
Bait 1 sampai bait 3 menggunakan majas personifikasi. Majas personifikasi merupakan jenis kalimat kiasan yang menggantikan benda mati dengan sifat atau sikap manusia. Bait 1 sampai bait 3 terdapat majas sehingga dapat dikatakan puisi tersebut **puitis**.

- 2) Nama Siswa : MRSP
Nilai Siswa : 76
Kelompok Nilai : Tengah
Tema yang didapat : Alam
Hasil Menulis Puisi:

Keindahan Alam

Cahaya matahari menyinariku
Rumput yang hijau menyambutku
Matahari tersenyum padaku
Bunga-bunga menari bersamaku

Oh, betapa indahnyanya dunia ini
Penuh dengan keindahan alam
Seandainya saya dapat menyatu dengan keindahan ini

Bersama dengan alam yang kelam

Saya ingin menjaga alam yang indah
Berusaha menjaga alam tanpa merasa lelah
Mengajak semua kaum muda
Untuk menjaga alam yang masih ada

Analisis Indikator:

1. Diksi/Pilihan Kata
Bait 1 memiliki diksi/pilihan kata yang menggunakan bahasa konotasi, yakni bahasa yang mempunyai makna atau arti kias sehingga kesan indah pada puisi tersebut dapat dikatakan **cukup**.
2. Rima/Persajakan
Rima tak sempurna adalah rima pada sebagian suku kata akhir. Rima sempurna adalah rima pada seluruh suku kata akhir. Susunan kata menjadi kalimat sudah **cukup** mengandung irama persajakan.
3. Gaya Bahasa/Majas
Bait 1 menggunakan majas personifikasi. Bait 2 dan 3 menggunakan majas hiperbola. Majas personifikasi merupakan jenis kalimat kiasan yang menggantikan benda mati dengan sifat atau sikap

manusia. Majas hiperbola merupakan kalimat kiasan yang memakai ungkapan berlebihan dan cenderung terdengar tidak masuk akal. Bait 1 sampai bait 3 terdapat majas sehingga dapat dikatakan puisi tersebut **puitis**.

- 3) Nama Siswa : FDP
Nilai Siswa : 64
Kelompok Nilai : Rendah
Tema yang didapat : Budaya
Hasil Menulis Puisi :

Indonesia

Indahnya negeriku
Indonesia yang kucinta
Beragam-ragam budaya
Dan khas keindahan alam yang di miliki

Negeri yang kucinta
Tak kuduga
Keindahannya
Seperti taman Firdaus

Beribu-ribu pulau
Dengan adat istiadat yang ada
Oh, negeri yang kucinta
Akan kujaga keindahanmu
Demi Indonesiaku

Analisis Indikator:

1. Diksi/Pilihan Kata
Bait 2 yang memiliki diksi/pilihan kata menggunakan bahasa konotasi, yakni bahasa yang mempunyai makna atau arti kias sehingga kesan indah pada puisi tersebut dapat dikatakan **cukup**.
2. Rima/Persajakan
Rima tak sempurna adalah rima pada sebagian suku kata akhir. Susunan kata menjadi kalimat **kurang** mengandung irama persajakan.
3. Gaya Bahasa/Majas
Bait 2 menggunakan majas hiperbola. Majas hiperbola merupakan kalimat kiasan yang memakai ungkapan berlebihan dan cenderung terdengar tidak masuk akal. Majas yang terdapat pada bait 2 menggambarkan puisi tersebut **kurang puitis**.

3.3 Siklus II

Pada siklus II, hasil nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 26 siswa tuntas atau diatas KKM, sedangkan 5 siswa tidak tuntas/dibawah KKM. Total nilai keseluruhan 2.636 dengan rata-rata 85,03 sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal/KKM, yaitu 79. Peneliti merekap nilai siswa dari yang tertinggi sampai terendah. Peneliti memilih kelompok nilai tinggi, nilai tengah, dan nilai rendah untuk menganalisis hasil jawaban siswa sesuai dengan indikator penilaian, yaitu pilihan kata/diksi, rima/persajakan, dan gaya bahasa/majas yang sesuai dengan tema. Berikut ini adalah daftar siswa yang termasuk dalam tiga kelompok tersebut.

Tabel 2

Daftar Nilai Siswa Siklus II sesuai dengan Pengelompokan Nilai Tinggi, Nilai Tengah, dan Nilai Rendah

No.	Nama Siswa	Nilai	Kelompok Nilai
1	CD	96	Nilai Tinggi
2	A	84	Nilai Tengah
3	RAF	76	Nilai Rendah

- 1) Nama Siswa : CD
Nilai Siswa : 96
Kelompok Nilai : Tinggi
Tema yang didapat : Pendidikan
Hasil Menulis Puisi :

Semangat Pelajar

Langit biru tersenyum lebar
Hujan tak lagi turun
Angin menghembus raga sempurna
Semua mata tertuju padanya

Yang memancarkan sinar kegembiraan
Senyum dan tawa bersama
Pagi ia pergi, siang ia pulang
Ia adalah pelajar, ia penerus bangsa

Berperang melawan malas bersemangat untuk
belajar
Jangan pernah kau mengenal lelah
Jangan pernah nyerah
Terus berjuang

Analisis Indikator:

1. Diksi/Pilihan Kata
Bait 1 sampai 3 memiliki diksi/pilihan kata yang menggunakan bahasa konotasi, yaitu bahasa yang mempunyai makna atau arti kias sehingga menambah kesan **indah** pada tulisan puisi tersebut.
2. Rima/Persajakan
Rima tak sempurna adalah rima pada sebagian suku kata akhir. Rima sempurna adalah rima pada seluruh suku kata akhir. Susunan kata menjadi kalimat sudah **cukup** mengandung irama persajakan.
3. Gaya Bahasa/Majas
Bait 1 menggunakan majas personifikasi dan hiperbola. Bait 2 dan bait 3 menggunakan majas personifikasi. Majas personifikasi merupakan jenis kalimat kiasan yang menggantikan benda mati dengan sifat atau sikap manusia. Majas hiperbola merupakan kalimat kiasan yang memakai ungkapan berlebihan dan cenderung terdengar tidak masuk akal. Bait 1 sampai 3 terdapat majas sehingga dapat dikatakan puisi tersebut **puitis**.

- 2) Nama Siswa : A
Nilai Siswa : 84
Kelompok Nilai : Tengah
Tema yang didapat : Perjuangan
Hasil Menulis Puisi :

Senyum Pahlawanku

Cucuran keringat di tubuhmu
Darah yang mengalir dalam ragamu
Tak patahkan semangat juangmu
Untuk meraih harapan kemerdekaan

Tekat yang membara
Dengan gagah tegap kau berdiri
Tak pedulikan rasa sakit
Demi sang bumi pertiwi

Namun
Kini perjuanganmu itu seperti tak berarti
Tangisan sedih rakyat kecil menjadi-jadi
Korupsi pun seperti sudah menjadi tradisi

Analisis Indikator:

1. Diksi/Pilihan Kata
Bait 1 sampai 3 memiliki diksi/pilihan kata yang menggunakan bahasa konotasi, yaitu bahasa yang mempunyai makna atau arti kias sehingga menambah kesan **indah** pada tulisan puisi tersebut.
2. Rima/Persajakan
Rima tak sempurna adalah rima pada sebagian suku kata akhir. Rima sempurna adalah rima pada seluruh suku kata akhir. Susunan kata menjadi kalimat sudah **cukup** mengandung irama persajakan.
3. Gaya Bahasa/Majas
Bait 2 menggunakan majas hiperbola dan metafora. Bait 3 menggunakan majas sinisme. Majas hiperbola merupakan kalimat kiasan yang memakai ungkapan berlebihan dan cenderung terdengar tidak masuk akal. Majas metafora merupakan jenis majas yang memakai analogi atau perumpamaan dari dua hal yang berbeda yang memiliki makna sama. Majas sinisme merupakan gaya bahasa yang menyampaikan sindiran secara halus. Bait 2 dan bait 3 terdapat majas sehingga dapat dikatakan puisi tersebut **cukup puitis**.

- 3) Nama Siswa : RAF
 Nilai Siswa : 76
 Kelompok Nilai : Rendah
 Tema yang didapat : Kemanusiaan
 Hasil Menulis Puisi :

Keadilan

Katakan kepada kami
 Sampai air mata kami engkau hisap
 Katakan kepada kami
 Sampai kapan hidup kami engkau persempit

Hadiah apakah semua ini
 Kami budak tetapi kami manusia
 Bukan engkau seperti tikus dalam kubangan

Seharian engkau tertawa di ruang dingin
 Sedangkan kami....
 Menangis menatap terbakar mentari
 Mana janji-janjimu

Kami menangis penuh harap
 Tuntutan tak dihiraukan

Begitu tak jelas nasibnya
 Hanya berserah kau kepadanya

Analisis Indikator:

1. Diksi/Pilihan Kata
Bait 1 sampai 4 memiliki diksi/pilihan kata yang menggunakan bahasa konotasi, yaitu bahasa mempunyai makna atau arti kias sehingga menambah kesan **indah** pada tulisan puisi tersebut.
2. Rima/Persajakan
Rima tak sempurna adalah rima pada sebagian suku kata akhir. Rima sempurna adalah rima pada seluruh suku kata akhir. Susunan kata menjadi kalimat sudah **cukup** mengandung irama persajakan.
3. Gaya Bahasa/Majas
Bait 1 dan bait 2 menggunakan majas hiperbola. Majas hiperbola merupakan kalimat kiasan yang memakai ungkapan berlebihan dan cenderung terdengar tidak masuk akal. Bait 1 dan bait 2 terdapat majas sehingga dapat dikatakan puisi tersebut **cukup puitis**.

Tabel 3
Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas VIII C SMP
Negeri 4 Jombang pada
Setiap Tindakan

Hasil Penelitian	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus II
Jumlah Keseluruhan	2130	2360	2636
Rata-rata Nilai	68,70	76,12	85,03
Nilai Tertinggi	82	88	96
Nilai Terendah	60	64	76
Jumlah Siswa yang Tuntas	7	14	26
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	24	17	5

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai prasiklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Peningkatan itu terlihat dari nilai siswa, rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan jumlah siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas.

Diagram Batang Nilai Rata-Rata Setiap Tindakan

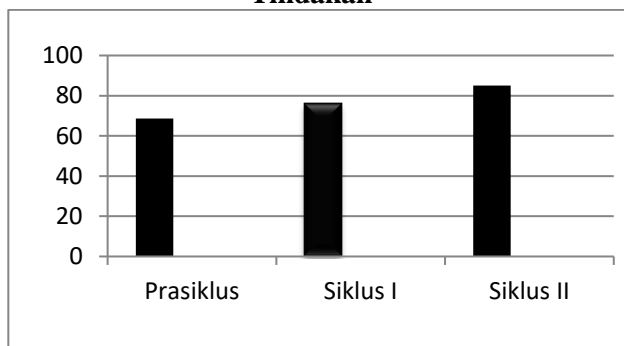


Diagram di atas menggambarkan bahwa rata-rata nilai siswa dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, peningkatan itu sebesar 7,42 dari kegiatan prasiklus. Pada siklus II, rata-rata nilai juga mengalami peningkatan sebesar 8,91. Penerapan media Wheel of Name bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Jombang tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Selain melaksanakan tes menulis puisi kepada siswa, peneliti juga melaksanakan kegiatan nontes, yaitu:

- 1) Angket respons sikap siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media Wheel of Name pada siklus I dan siklus II

a. Siklus I

Hasil diperoleh dari mengisi angket pada siklus dengan mengelompokkan kriteria dari hasil jawaban siswa. Kriteria sikap *sangat baik* sebanyak 10 siswa. Kriteria sikap *baik* sebanyak 18 siswa. Kriteria sikap *cukup* sebanyak 3 siswa. Rata-rata kriteria sikap *baik* dan *sangat baik*. Hal ini menunjukkan bahwa menulis puisi dengan menerapkan media Wheel of Name menghasilkan rata-rata siswa memiliki sikap *baik* selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Siklus II

Hasil diperoleh dari mengisi angket pada siklus II dengan mengelompokkan kriteria dari hasil jawaban siswa. Siswa yang sudah memiliki sikap *sangat baik* sebanyak 28 siswa dan siswa yang memiliki

sikap *baik* sebanyak 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa menulis puisi dengan menerapkan media Wheel of Name menghasilkan rata-rata siswa memiliki sikap *sangat baik* selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan media Wheel of Name dapat dikatakan diterima oleh siswa.

- 2) Lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis puisi.

a. Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan terkait pemahaman siswa terhadap materi dan media yang disampaikan oleh guru. Hasil lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh pengamat. Observasi diawali dengan mengamati siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Hasil analisis di atas nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru oleh pengamat mendapat kategori *baik*. Skor 4 yang diperoleh sebanyak 3 aspek dan skor 3 yang diperoleh sebanyak 4 aspek. Oleh karena itu, masih ada hal-hal yang harus ditingkatkan agar tingkat keberhasilan belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

b. Siklus II

Hasil lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh pengamat. Observasi diawali dengan mengamati siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Sari analisis di atas, nilai rata-rata hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat mendapat nilai 100 dengan kategori *sangat baik*. Tingkat keberhasilan belajar siswa sudah mencapai hasil yang maksimal.

- 3) Lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran keterampilan menulis puisi.

a. Siklus I

Hasil lembar observasi aktivitas guru diisi oleh pengamat. Observasi diawali dengan guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

kegiatan penutup. Dari analisis di atas, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat mendapat nilai kategori *baik*. Skor 4 yang diperoleh sebanyak 5 aspek dan skor 3 yang diperoleh sebanyak 4 aspek. Kesimpulannya adalah masih ada hal-hal yang harus ditingkatkan agar tingkat keberhasilan mencapai hasil yang maksimal.

b. Siklus II

Hasil lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh pengamat. Observasi diawali dengan mengamati siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Dari analisis di atas, nilai rata-rata dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat mendapat nilai 100 dengan kategori *sangat baik*. Tingkat keberhasilan belajar siswa sudah mencapai hasil yang maksimal.

Observasi lain yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan kegiatan wawancara kepada guru bahasa Indonesia sebelum menentukan media yang digunakan. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

Pewawancara:

Bagaimana minat siswa terhadap keterampilan menulis, khususnya menulis puisi?

Narasumber:

Siswa butuh alat peraga dan butuh contoh-contoh karena untuk menumbuhkan imajinasi diperlukan ketelatenan yang luar biasa agar ia mampu menulis puisi.

Pewawancara:

Selama ini media pembelajaran apa yang sudah Ibu terapkan di kelas?

Narasumber:

Belum pernah menggunakan media, paling hanya menggunakan LKS itu.

Pewawancara:

Bagaimana respons siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media LKS?

Narasumber:

Siswa seperti merasa jenuh dan kurang tertarik selama pembelajaran.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa kurang minat terhadap materi menulis puisi dikarenakan media pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, peneliti memilih media Wheel of Name untuk mengatasi masalah tersebut.

Berikut ini adalah dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada siswa:



Gambar 1. Peneliti menjelaskan materi puisi.



Gambar 2. Peneliti menunjukkan media Wheel of Name dan cara kerjanya.



Gambar 3. Pemilihan tema pada media Wheel of Name secara bergilir.



Gambar 4. Siswa mengerjakan tes yang diberikan peneliti.



Gambar 5. Siswa membacakan hasil puisi yang telah dibuat di depan kelas.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menemukan permasalahan di kelas VIII C dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menulis puisi, yaitu rata-rata nilai pada materi menulis puisi sebesar 68,70. Nilai tersebut jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni sebesar 79. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan media yang menunjang pembelajaran menulis puisi dan hanya menggunakan metode ceramah serta hanya memanfaatkan buku lembar kerja siswa (LKS).

Untuk meningkatkan rata-rata nilai siswa dalam menulis puisi, peneliti menggunakan media Wheel of Name dengan pemilihan tema yang berbentuk roda putar digital sehingga wawasan siswa menjadi terbuka dan termotivasi untuk menulis puisi dengan mengikuti tahapan-tahapan dalam menulis puisi. Penelitian dilakukan dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Diakhir siklus, peneliti memberikan lembar tes untuk menguji

siswa dalam menulis puisi setelah diterapkannya media Wheel of Name.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai menulis puisi bagi siswa pada setiap siklus. Dari awal kegiatan prasiklus, rata-rata nilai siswa 68,70 meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,12. Selisih peningkatan antara prasiklus dan siklus I sebesar 7,42. Kemudian, rata-rata nilai pada siklus I yang sebesar 76,12 meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 85,03. Selisih peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 8,91. Hasil akhir tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 79 dan peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan media Wheel of Name.

Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa kelas VIII C ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media Wheel of Name. Hal ini diketahui dari hasil nontes yang meliputi peningkatan hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hasil observasi siswa mendapat nilai 85,71 dan hasil observasi siswa pada siklus II mendapat nilai 100. Selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,29. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi dipengaruhi oleh tingkah laku siswa.

Daftar Pustaka

- Ambarsari, Z. (2020). Penggunaan Instagram sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arigiyati, T.A., Kuncoro, K.S., dan Kusumaningrum, B. (2021). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone bagi Guru SD Muhammadiyah Girikerto*. Kanigara
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Darihastining, S. 2019. Online Game as a Media to Improve Students' Speaking Skill. *Journal of Intensive Studies on*

Language, Literature, Art, and Culture, 3(2).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=susi+darihastining&oq

- Darihastining, S., Aini, S.N., Maisaroh, S., dan Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), hlm. 1594—1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Hamid, M.A., dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Lautfer, Ruth. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mana, L.H.A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Nadjua. (2014). *Buku Pintar Puisi dan Pantun*. Surabaya: Triana Media Surabaya
- Nugrahani, Farida. (2008). *Keterampilan Menulis Puisi Pada Anak tingkat Menengah Pertama*. Solo: Cakra Books
- Numertayasa, I.W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK dengan Memanfaatkan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional V Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*
- Noviyanti, R., Tundjung, T., dan Prasetya, Y.B. (2020). *Workshop Media Pembelajaran Infografis bagi Guru Mata Pelajaran sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Madrasah Aliyah Tansyitul Muta'allimiin. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2005). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sumardjo, D. (2009). *Teori Puisi Beserta Jenis-Jenisnya*. Jakarta: EGC
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*